

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

International Association for Study of Pain (IASP) menjelaskan nyeri adalah sensori subjektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang didapat terkait dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Nyeri merupakan suatu kondisi lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri bersifat subyektif dan sangat bersifat individual. Stimulus dapat berupa stimulus fisik dan atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seorang individu (Haswita, 2017)

Rasa nyeri dapat disebabkan oleh beberapa masalah persendian, salah satu masalah persendian yang dimaksud adalah penyakit *gout arthritis*. *Gout arthritis* merupakan penyakit metabolik yang ditandai oleh penumpukan asam urat yang menyebabkan nyeri pada sendi. Penyakit *gout arthritis* atau yang biasa dikenal masyarakat yaitu penyakit asam urat ini masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kesehatannya seperti masih banyaknya masyarakat yang mengonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. Faktor aktivitas yang berlebihan juga dapat memperburuk dan mendukung adanya komplikasi penyakit asam urat tersebut.

Gout arthritis adalah adalah sisa metabolisme zat purin yang berasal dari makanan yang dikonsumsi. *Gout arthritis* adalah suatu proses inflamasi yang terjadi karena deposisi kristal asam urat pada jaringan sekitar sendi, *gout* terjadi sebagai akibat dari hiperurisemia yang berlangsung lama (asam urat serum meningkat) disebabkan karena penumpukan purin atau ekskresi asam urat yang kurang dari ginjal. Kadar asam urat normal pada wanita berkisar 2,4-5,7 mg/dL, sedangkan pada laki-laki berkisar 3,4-7,0 mg/dL.

Berdasarkan data *World Health Organization* pada tahun 2017, prevalensi *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, Prevalensi penyakit sendi di Indonesia juga cukup tinggi, sebesar 24,7%. Pada usia 45-54 prevalensinya sebesar 37,2%, usia 55-64 sebesar 45,0%, usia 65-74 sebesar 51,9% dan usia lebih dari 75 sebesar 54,8%. Prevalensi *gout arthritis* di Indonesia 1,6-13,6 per seribu penduduk. Di Indonesia, *gout arthritis* (asam urat) menduduki urutan ke dua setelah osteoarthritis. Prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 11,9 % dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%.

Prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Kalimantan Barat pada tahun 2018 prevalensi penyakit sendi menurun dari pada tahun 2013 yaitu 13,3% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 22,3% dan tahun 2018 yaitu 7,3% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 13,3%⁸. Di Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2019 tidak terdapat perbedaan dengan tahun 2018 prevalensi penyakit sendi masih sama pada tahun sebelumnya yaitu berdasarkan diagnosa 6,2% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 17,2%. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara yang didiagnosis tenaga kesehatan meningkat seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang didiagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%) demikian juga yang didiagnosis atau gejala pada perempuan (27,5%) lebih tinggi dari laki-laki (21,8%).

Panti Tresna Werdha Natar merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Sosial Provinsi Lampung yang mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia terlantar di dalam panti berupa pelayanan dan perawatan, baik jasmani maupun rohani. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada Januari 2020 terhadap Panti Sosial Tresna Werdha Natar yang memiliki 14 wisma dengan jumlah 78 lansia. Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha ini menderita rematik 38 lansia (48,7%), hipertensi 15 lansia (19,2%), *gastritis* 10 lansia (12,8%), *gout arthritis* 6

lansia (7,6%), demensia 6 lansia (7,6%), katarak 1 lansia (1,2%), stroke 2 lansia (2,5%).

Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), intervensi terapeutik yang dapat dilakukan pada klien dengan keluhan nyeri yaitu memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis. TENS, hipnosis, kupresur, terapi musik, *biofeedback*, terapi pijat, aromaterapi, teknik imajinasi terbimbing, kompres hangat/dingin, terapi bermain) dan mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan). Pada 2 laporan tugas akhir terdahulu, penulis pertama melakukan kompres menggunakan air hangat dan penulis kedua melakukan kompres dengan menggunakan jahe. Kedua penulis sama-sama melakukan kompres pada persendian yang nyeri dan hasilnya lansia menyatakan bahwa nyeri yang dirasa berkurang. Pada laporan tugas akhir ini, intervensi nonfarmakologis yang penulis lakukan sebagai upaya mengatasi nyeri sendi pada lansia dengan *gout arthritis* yaitu kompres hangat, kompres dengan campuran bahan alami yaitu jahe, sereh, kencur yang ditumbuk kasar, dan relaksasi serta distraksi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil fokus penulisan Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Klien *Gout Arthritis* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Provinsi Lampung untuk memenuhi persyaratan Laporan Tugas Akhir di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi DIII Keperawatan Tanjungkarang tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada lansia dengan *gout arthritis* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Provinsi Lampung ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada lansia dengan *gout arthritis* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Provinsi Lampung.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada lansia dengan *gout arthritis* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Provinsi Lampung.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada lansia dengan *gout arthritis* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Provinsi Lampung.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada lansia dengan *gout arthritis* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Provinsi Lampung.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada lansia dengan *gout arthritis* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Provinsi Lampung.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada lansia dengan *gout arthritis* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada klien dengan *gout arthritis* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Provinsi Lampung dan karya tulis ilmiah ini dapat dipakai untuk sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat praktis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien penderita *gout arthritis* dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri

dan sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk aplikasi yang dapat disumbangkan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Provinsi Lampung.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan adalah dibidang ilmu keperawatan gerontik dengan menggunakan asuhan keperawatan gerontik. Subjek asuhan yang dipilih adalah klien yang memiliki gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri dengan masalah kesehatan *gout arthritis*. Asuhan ini dilakukan dalam waktu 3 hari melalui beberapa prosedur seperti perizinan, *inform consent* dengan klien yang bersedia menjadi sampel asuhan, serta pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi. Tempat dilakukan asuhan keperawatan ini di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Provinsi Lampung.